

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI
GERAK MATA DAN TANGAN MELALUI MEDIA *MAGIC
WHITE BOARD* PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG
DI SLB WACANA ASIH PADANG**
(Penelitian Single Subject Research Kelas DIII/C1)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



Disusun Oleh :

MERY DELVA SARI
87859/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Media Magic White Board Pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB Wacana Asih Padang
(*Single Subject Research* Kelas D III / C1)

Pelaksana Penelitian

Nama : Mery Delva Sari
TM/NIM : 2007 / 87859
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Drs. Tarmansyah, Sp.Th. M.Pd

NIP. 19490423197501 1001

Pembimbing II

Drs. Ardisal M.Pd

NIP. 19610106198710 1001

Mengetahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th. M.Pd

NIP. 19490423197501 1001

ABSTRAK

Mery Delva Sari (2011) : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Media *Magic White Board* pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB Wacana Asih Padang** (*Single Subject Research* Kelas Dasar III/C₁ Di SLB Wacana Asih Padang). Skripsi : PLB FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari pengamatan yang peneliti laksanakan di sekolah, bahwa anak tunagrahita sedang x belum mampu menghubungkan titik-titik menjadi garis. Dari hasil pengamatan, anak belum mampu menghubungkan titik-titik dengan benar. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dalam menghubungkan titik-titik menjadi garis melalui media *magic white board*.

Penelitian ini menggunakan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR), dengan desain penelitiannya menggunakan desain A – B. Sebagai subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang x. Saat dilihat kondisi awal anak (*baseline*) yaitu dengan meminta anak menghubungkan titik-titik yang telah disiapkan oleh peneliti, setelah itu diberikan *intervensi* dengan menggunakan media *magic white board*. Target behaviornya bila anak dapat menghubungkan titik-titik menjadi garis Data dianalisis dengan menggunakan analisis visual grafik yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan anak tunagrahita sedang x menghubungkan titik-titik meningkat. Di mana pada phase baseline anak tidak dapat menghubungkan titik-titik dengan benar. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa anak masih tidak dapat mengarahkan pensilnya pada titik selanjutnya dan diartikan bahwa kemampuan anak masih 0%. Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media *magic white board* terlihat bahwa anak sudah dapat mengarahkan pensilnya pada titik selanjutnya, sehingga anak sudah dapat menghubungkan titik-titik dengan benar yang meliputi: garis vertikal, horizontal, lengkung dan lingkaran yang mana artinya anak sudah mampu melakukan hingga 100%. Dengan demikian hipotesis dapat diterima bahwa media *magic white board* dapat diterapkan untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak dalam hal menghubungkan titik-titik bagi anak tunagrahita sedang di SLB Wacana Asih Padang. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan media *magic white board* untuk meningkatkan kemampuan anak yang lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang mana telah memberikan segala limpahan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui media *magic white board* (*single subject research* di SLB Wacana Asih Padang)”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari lima Bab dan pada tiap Bab memiliki pemaparan tersendiri. Pada Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian. Bab II membahas Kajian Teori yang terdiri dari Anak tunagrahita, Koordinasi gerak mata dan tangan, Media *magic white board*, Penelitian yang relevan, Kerangka konseptual dan hipotesis. Bab III membahas tentang metode penelitian, yaitu terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, teknik dan alat pengumpul data. Bab IV membahas deskripsi pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian serta Bab V berisikan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu

penulis. Penulis meminta maaf jika selama ini sering mengecewakan dan berbuat kesalahan terhadap orang-orang yang ada di sekeliling penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi membangun kesempurnaan penulisan skripsi ini. Demikianlah skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua (Amin).

Padang, Desember 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Anak Tunagrahita.....	10
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	10
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	10
3. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang.....	11
4. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang	12
5. Faktor Penyebab Ketunagrahitaan.....	15
6. Problema Anak Tunagrahita.....	18
B. Koordinasi Gerak Mata dan Tangan.....	20
1. Pengertian Koordinasi Gerak Mata dan Tangan.....	20
2. Latihan Koordinasi Mata dan Tangan.....	23
C. Media Magic white board	26
1. Media	26
2. Magic white board	29
D. Langkah-langkah Pembelajaran	31

E. Penelitian yang Relevan.....	32
F. Kerangka Konseptual.....	32
G. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Variabel Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional Variabel	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E. Tempat penelitian	40
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	40
G. Instrument Penelitian	42
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	55
C. Pembuktian Hipotesis	75
D. Pembahasan Penelitian.....	76
E. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Table 3.1 Instrumen Penelitian	42
2. Tabel 3.2 Level Perubahan Data	48
3. Tabel 3.3 Format rangkuman komponen analisis visual grafik dalam kondisi	48
4. Tabel 3.4 Variabel yang Berubah	49
5. Tabel 3.5 Format Analisis Antar Kondisi	50
6. Tabel 4.1. Kemampuan Awak Subjek	53
7. Tabel 4.2 Perkembangan Kemampuan Subjek Pada Kondisi Intervensi	57
8. Tabel 4.3 Panjang Kondisi	60
9. Tabel 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah	63
10. Tabel 4.5 Persentase Stabilitas Kondisi <i>Baseline</i> (A)	66
11. Tabel 4.6 Persentase Stabilitas Kondisi <i>Intervensi</i> (B)	69
12. Tabel 4.7 Persentase Stabilitas Data	70
13. Tabel 4.8 Kecenderungan Jejak Data	71
14. Tabel 4.9 Level Stabilitas dan Rentang	71
15. Tabel 4.10 Level Perubahan Data	73
16. Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi	73
17. Tabel 4.12 Jumlah Variabel yang Diubah	75
18. Tabel 4.13 Perubahan Kecenderungan Arah	75
19. Tabel 4.14 Perubahan Kecenderungan Kestabilan	76
20. Tabel 4.15 Level Perubahan	76
21. Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar:

1. Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian.....34
2. Grafik 3.1 Prosedur dasar disain A-B37
3. Grafik 4.1 Panjang kondisi *Baseline* (A)54
4. Grafik 4.2 Panjang Kondisi Intervensi (B).....57
5. Grafik 4.3 Panjang Kondisi *Baseline* (A) dan Intervensi (B).....58
6. Grafik 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah.....62
7. Grafik 4.5 Stabilitas kecenderungan70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Asesment kemampuan awal anak	88
2. Asesment kemampuan koordinasi mata dan tangan.....	90
3. kisi-kisi penelitian	91
4. Program pembelajaran individual	92
5. Format hasil pengumpulan data kemampuan menghubungkan titik-titik pada kondisi baseline	95
6. Format hasil pengumpulan data kemampuan menghubungkan titik-titik pada kondisi intervensi.....	103
7. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi baseline	115
8. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi intervensi	117
9. Format penelitian.....	120
10. Format evaluasi	121
11. Format evaluasi	122
12. Gambar pada saat kondisi baseline	123
13. Gambar pada saat kondisi intervensi.....	130
14. Gambar hasil intervensi	132
15. Surat izin penelitian	136
16. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika seorang anak lahir di dunia ini, maka pada saat itulah sebagai orang tua diberi amanah dari Allah maha pencipta alam beserta isinya yaitu manusia. Sebagai orang tua, kita dituntut untuk merawat dan menjaga sang anak hingga dewasa nanti. Sejalan dengan perkembangan anak menuju dewasa, anak akan mengalami beberapa tahapan pertumbuhan menuju kedewasaannya, yang mana tahapan ini dimulai dari perkembangan fisik, pra akademik, perkembangan akademik, remaja, dewasa awal dan dewasa akhir.

Bagi orang tua, perkembangan fisik dan akademik anaknya selalu menjadi perhatian. Karena perkembangan anak secara pra akademik memegang peranan yang sangat penting menuju tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Perkembangan secara pra akademik saja merupakan pondasi bagi anak untuk mencapai pribadi lebih dewasa untuk kematangan. Jika pondasinya yang digunakan tidak kokoh, maka tidak akan tercipta sebuah bangunan yang kokoh di atasnya. Demikian pula halnya jika ingin mendidik seorang anak yang memiliki pribadi dewasa yang matang, maka mulailah memperhatikan perkembangan pra akademik anaknya.

Perkembangan pra akademik meliputi aspek sensori-motor, motorik halus, motorik kasar, bahasa-bicara, persepsi visual-kinestetik-auditori, sosial serta koordinasi mata dan tangan. Koordinasi mata dan tangan merupakan salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya dari aspek-aspek perkembangan pra

akademik lainnya. Koordinasi mata dan tangan merupakan satu kesatuan gerakan yang sudah diatur oleh pusat gerakan di otak kecil (*cerebellum*) agar menghasilkan suatu gerakan yang harmonis. Fungsi otak kecil (*cerebellum*) adalah sebagai pusat keseimbangan dan koordinasi. Koordinasi gerak mata dan tangan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengambil dan meletakkan sesuatu, menuangkan air ke dalam gelas, memakai pakaian, memasang tali sepatu, menulis dan lain sebagainya.

Kematangan dalam perkembangan koordinasi mata dan tangan juga akan membantu anak untuk menjadi lebih mandiri. Untuk kebutuhan yang ia inginkan ia tidak lagi membutuhkan bantuan orang lain untuk mengambil dan meletakkan barang yang diinginkannya. Selain itu mereka akan merasa bahwa dirinya sudah bisa untuk berbuat atau kita membiasakan mereka lebih percaya diri dalam beraktivitas. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai semua aktivitas fisik untuk kebutuhannya. Hal ini dapat terlihat pada anak *imbesil* atau biasa dikenal dengan anak tunagrahita sedang.

Anak tunagrahita sedang pada umumnya mengalami keterlambatan dalam perkembangan mental, sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam melakukan sesuatu jika dibandingkan dengan anak lain seusianya. Salah satu keterlambatan yang dialaminya adalah dalam hal penguasaan koordinasi gerak mata dan tangannya pada waktu mengambil benda, meletakkan benda ke tempatnya semula dan memasukkan benang ke dalam jarum. Dilihat dari segi perkembangan bahasa anak pun sangat terbatas dalam pembendaharaan katanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 7 s/d 20 Oktober 2010 di SLB Wacana Asih Padang. Peneliti mengamati seorang anak perempuan X yang berusia 12 tahun. Anak X tersebut tergolong ke dalam klasifikasi anak tunagrahita sedang. Berdasarkan dari penempatan anak saat itu di sekolah, anak tersebut berada di kelas dasar II C₁. Anak X tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan koordinasi mata dan tangan. Peneliti mengamati anak X tersebut saat ia sedang belajar. Anak X dibimbing oleh gurunya dalam menghubungkan titik-titik. Peneliti melihat kemampuan anak X tersebut menghubungkan titik-titik tidak bisa sendiri. Jika dilihat dari cara anak X menghubungkan titik-titik, anak meletakkan ujung pensilnya pada titik dan menggaris ke arah lain. Artinya bukan ke arah titik yang telah disediakan oleh gurunya. Oleh karena itulah anak selalu dibimbing oleh guru saat menulis. Hasil tulisan anak sepertinya berupa coretan-coretan kasar yang tidak beraturan. Penulis beranggapan karena kemampuan koordinasi mata dan tangan anak yang tidak sempurna. Pengamatan lain yang peneliti lakukan pada pelajaran keterampilan, anak disuruh untuk menempel kertas pada garis yang telah disediakan guru, terlihat anak mengalami kesulitan memberi lem dalam garis dan mengambil kertas yang ditempel. Dari hasil kerja anak, kertas bergaris yang telah disediakan guru untuk ditempel tidak pada garisnya. Hal ini juga dapat dipertegas lagi ketika peneliti memberikan beberapa butir tes yang berhubungan dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak. Adapun tes yang diberikan adalah anak disuruh untuk menyusun puzzle sederhana dan anak tidak dapat melakukannya karena anak meletakkan potongan puzzle tidak pada posisi yang

sebenarnya; anak disuruh memasukkan benang ke dalam jarum dan anak tidak dapat melakukannya karena anak tidak dapat memasukkan sehelai benang ke dalam lubang jarum; anak disuruh menangkap bola dan anak hanya dapat menangkap bola besar sedangkan bola kecil anak tidak dapat menangkapnya karena posisi tangan anak tidak sesuai dengan datangnya bola; anak disuruh memasukkan bola besar dan bola kecil ke dalam keranjang dan anak tidak dapat melakukannya karena anak melemparkan bola ke sembarang tempat; anak disuruh menyusun balok, anak mampu melakukan 3 dan 4 balok sedangkan 5 balok anak tidak dapat melakukannya karena balok yang disusun anak tidak rapi sehingga balok tersebut terjatuh; anak disuruh meronce manik-manik menggunakan kawat, anak tidak dapat melakukannya karena tidak tepatnya antara posisi kawat dan lubang pada manik-manik ; anak disuruh menyortir manik-manik berdasarkan warna dan ukurannya dan anak tidak dapat melakukannya karena anak meletakkan manik-maniknya tidak sesuai dengan perintah yang diberikan; anak diminta untuk menuangkan air ke dalam gelas dan anak tidak dapat melakukannya karena air yang dituangkan anak selalu keluar gelas; anak diminta untuk menggunting kertas bergaris dan anak tidak dapat melakukannya karena anak menggunting kertas keluar pada garis yang dibuat; anak disuruh menghubungkan titik berbentuk horizontal dua titik, tiga titik, empat titik dan anak tidak dapat melakukan semuanya hal ini terlihat dari hasil kerja anak yang hanya menggaris ke arah yang lain dan tidak sesuai dengan titik-titik yang diberikan; anak disuruh menghubungkan titik berbentuk vertikal dua titik, tiga titik, empat titik dan anak tidak dapat melakukan semuanya hal ini terlihat dari hasil kerja anak yang hanya

menggaris ke arah yang lain dan tidak sesuai dengan titik-titik yang diberikan. Dari beberapa butir tes tadi, maka dapat dicari hasil persentase dari kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dengan cara membagi skor perolehan anak dengan skor keseluruhan lalu hasil tersebut dikalikan 100%. Adapun hasil dari skor keseluruhan tersebut diperoleh dari total tes yang diberikan sedangkan untuk hasil skor perolehan anak diperoleh dari berapa banyak tes yang mampu dilakukan oleh anak dengan baik. Jadi dapat diketahui bahwa persentase kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak adalah 15%.

Jika permasalahan ini masih ada pada anak, maka anak akan lebih banyak lagi mengalami hambatan dalam melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan koordinasi gerak mata dan tangan seperti mengambil sesuatu, meletakkan benda, menyusun benda, memasang tali sepatu dan memakai baju. Sebab hampir semua aktivitas dalam kegiatan sehari-hari selalu membutuhkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan.

Kesimpulan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa selama ini guru tidak pernah menggunakan media *magic white board* dalam pembelajaran di sekolah. Saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode drill dalam melatih koordinasi gerak mata dan tangan anak.

Melihat permasalahan yang ditemui terhadap anak X, maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui media *magic white board*. Media *magic white board* ini berupa sebuah papan kecil yang berukuran $\pm 27 \times 20$ cm yang mana papan tersebut bisa ditulis dan juga bisa dihapus

hasil tulisannya. Media *magic white board* ini diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak dengan menyuruh anak menghubungkan titik-titik yang membentuk garis vertical, horizontal, lengkung dan lingkaran.

Penggunaan media *magic white board* ini juga dapat menarik minat anak untuk mencoba menghubungkan titik-titik. Dengan diberikannya latihan menghubungkan titik-titik menggunakan media *magic white board* ini secara rutin dan berkesinambungan, diharapkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dapat meningkat dan anak melaksanakan aktivitasnya sehari-hari yang membutuhkan koordinasi gerak mata dan tangan.

Adapun alasan peneliti menggunakan media *magic white board* ini adalah sebagai alternative lain dalam mengatasi kesulitan anak menggunakan koordinasi mata dan tangannya. Adapun hal-hal yang dituntut dengan menggunakan media *magic white board* ini adalah anak mampu menghubungkan titik yang membentuk garis vertical, horizontal, lengkung dan lingkaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti ingin meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita sedang dengan menggunakan media *magic white board*. Maka dari itu peneliti menjadikan sebuah judul “meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui *magic white board* pada anak tunagrahita sedang X di SLB Wacana Asih Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tanda kemampuan gerak dalam kegiatan yang diamati pada anak X. Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Anak belum bisa menuangkan air ke dalam gelas secara tepat dan cermat.
2. Anak belum bisa menyusun puzzle sederhana yang terbuat dari potongan triplek bergambar.
3. Anak belum bisa menghubungkan titik-titik yang membentuk garis vertical, horizontal, lengkung dan lingkaran.
4. Anak mengalami kesulitan dalam menggunting kertas bergaris.
5. Anak belum bisa mewarnai bentuk dengan baik
6. Selama ini guru hanya menggunakan metode drill dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak.
7. Media *magic white board* belum pernah digunakan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas/ lebar, sehingga peneliti dapat lebih fokus melakukan penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah dan efektif, maka peneliti membatasi masalah yang akan diangkat yaitu meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata-tangan dalam menghubungkan lima buah titik yang membentuk garis vertical, horizontal, lengkung dan enam buah titik yang berberntuk lingkaran melalui media *magic white board* pada anak tunagrahita sedang di SLB Wacana Asih.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penting yang ingin dijawab dalam penelitian. Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahannya yaitu “apakah media *magic white board* dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan bagi anak tunagrahita sedang di SLB Wacana Asih Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan harapan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian untuk membuktikan efektifitas media *magic white board* ini dalam meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata-tangan menghubungkan titik-titik yang membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung dan lingkaran bagi anak tunagrahita sedang X di SLB Wacana Asih Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal-hal yang kemungkinan bisa berguna setelah penelitian selesai dilaksanakan. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan pendidik anak berkebutuhan khusus yaitu:

1. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak dapat menggunakan koordinasi mata dan tangannya dalam hal menghubungkan titik-titik melalui media *magic white board*.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang ditemui pada siswa yang berkaitan dengan penguasaan koordinasi gerak mata dan tanganya. seperti menyusun benda, menuangkan air ke dalam gelas dan lain sebagainya yang berhubungan dengan koordinasi mata dan tangannya.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon tenaga pendidik nantinya dalam menangani anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita sedang yang mengalami gangguan dalam koordinasi gerak mata dan tangannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimanana meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang.

